

**AFIKSASI VERBA MADI
DALAM ḤADĪS ARBA'ĪN NAWAWIYYAH**

Muhammad Syarif Muda Hasibuan, Khairina Nasution, Deliana

Program Studi Linguistik (S2) Program Pasca Sarjana

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

m_syarief28@yahoo.com

Abstrak: Makalah ini berjudul “afiksasi verba *madi* dalam ḥadīṣ arba'īn nawawīyyah”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembubuhan afiks pada verba *madi* dan morfofonemiknya. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasi, menganalisis dan menginterpretasinya. Kekualitatifan penelitian ini berkaitan dengan data penelitian yang tidak berupa angka-angka, tapi berupa kata atau frasa. Berdasarkan hasil analisis ditemukan afiksasi pada verba *madi* dalam ḥadīṣ arba'īn nawawīyyah berupa sufiks. Pembubuhan sufiks pada verba *madi* menunjukkan bilangan, jenis dan pelaku. Ditemukan bahwa Pembubuhan afiks yang sama pada jenis verba yang berbeda konsonan bentuk dasarnya menyebabkan perbedaan pada proses morfofonemiknya. Proses morfofonemik pada afiksasi verba *madi* sangat dipengaruhi jenis konsonan kedua dan ketiganya. Afiks yang ditemukan berupa sufiks {-u} yang menunjukkan persona ketiga berbentuk jamak maskulin, {-ta} yang menunjukkan persona kedua tunggal maskulin, {-tu} yang menunjukkan persona pertama tunggal maskulin, {-na} yang menunjukkan persona pertama dual dan jamak maskulin dan {-tum} yang menunjukkan persona kedua jamak maskulin. Morfofonemik yang terjadi berupa penghilangan fonem, penghilangan konsonan bentuk dasar, perubahan dan penambahan fonem.

Kata kunci: Afiksasi, Verba *madi*, Morfofonemik.

PENDAHULUAN

Morfologi merupakan salah satu dari tataran ilmu linguistik yang mempelajari dan menganalisis struktur, bentuk serta klasifikasi kata. Dalam bahasa Arab kajian morfologi ini disebut dengan *تصريف /tasrif/* yaitu perubahan satu bentuk kata menjadi bermacam-macam bentukan untuk mendapatkan makna yang berbeda. Tanpa ada perubahan bentuk tersebut makna yang berbeda tidak akan diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia morfologi adalah “Cabang linguistik tentang morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata”. (KBBI, 1988:592).

Proses morfologi pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), pemendekan (dalam proses akronimisasi), dan pengubahan status (dalam proses konversi). Proses morfologi melibatkan komponen (1) bentuk dasar, (2) alat pembentuk (afiksasi, reduplikasi, akronimisasi, dan konversi), (3) makna gramatikal, dan (4) hasil proses pembentukan. Akibat begitu banyak perubahan bentuk dari satu kata dalam bahasa arab ke bentuk-bentuk yang lain dan mempengaruhi perubahan makna kata tersebut, dan begitu banyaknya bentuk verba dalam bahasa arab maka peneliti ingin meneliti bagaimana proses perubahan verba tersebut terjadi.

Proses morfologi yang terjadi pada verba adalah proses afiksasi. Afiksasi dalam bahasa arab diistilahkan dengan إضافة الزوائد */idafatu al-zawaid/*. Dalam teori bahasa arab, seperti yang dikemukakan Al-Khuli (1982: 8) bahwa defenisi afiksasi atau إضافة الزوائد */idafatu al-zawaid/* adalah:

إضافة الزوائد: إضافة زائدة قبل الجذر أو بعده أو داخله لاشتقاق كلمة جديدة.

/idafatu al-zawaid: idafatun zaidatun qabla al-juzri au ba'dahu au dahiluhu li istiqaqi kalimatini jadidatin/“afiksasi adalah penambahan satu huruf tambahan yang diletakkan di awal akar kata atau setelahnya atau diantaranya dengan tujuan membentuk kata yang baru”

Afiksasi merupakan salah satu proses morfologis. Menurut Chaer (2008:177), afiksasi pada prinsipnya merupakan proses pembentukan kata-kata melalui pembubuhan atau penempelan afiks pada sebuah kata dasar atau bentuk dasar atau secara lebih sederhana dapat dikatakan bahwa afiksasi adalah penggabungan akar kata dengan afiks. Sementara itu, afiks adalah sebuah bentuk yang diimbuhkan pada bentuk dasar dalam proses pembentukan kata. Adapun Kridalaksana (2007: 28-31) menyebutkan bahwa afiksasi adalah proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks. Afiksasi dideskripsikan sebagai proses atau hasil penambahan afiks pada dasar.

Sedangkan Ramlan (2005:49) menyebut proses afiksasi sebagai proses pembubuhan afiks dan suatu satuan yang dilekati afiks merupakan bentuk dasar. Samsuri (1994:190) mengatakan bahwa afiksasi adalah penggabungan akar kata

atau pokok dengan afiks. Setiap afiks merupakan bentuk terikat. Artinya, bentuk tersebut tidak dapat berdiri sendiri dalam tuturan biasa dan secara gramatis selalu melekat pada bentuk lain (bentuk dasar). Pembubuhan afiks terhadap bentuk dasar dapat mengakibatkan bentuk dasar tersebut mengalami perubahan bentuk, perubahan kelas kata, dan perubahan makna.

Afiksasi yang terjadi pada verba *madi* menunjukkan bilangan, jenis dan pelaku. Hamlawi (t.t : 69) berpendapat bahwasanya:

إِسْنَادُ الْفِعْلِ الْمَاضِي إِلَى الضَّمَائِرِ : يَقْصَدُ بِإِسْنَادِ الْفِعْلِ إِلَى الضَّمَائِرِ , تَصْرِيْفِهِ مَعَ ضَمَائِرِ الْمُتَكَلِّمِ وَالْخَطَابَةِ وَالْغَيْبَةِ لِلْمُفْرَدِ وَالْمُثْنِيِّ وَالْجَمْعِ

lisnādu al-fi'li al-mādi ilā al-damā'iri : yuqsadu bi'isnādi al-fi'li ilā al-damā'iri, tasrīfuhu ma'a damā'iri al-mutakallimi wa al-khitābati wa al-gaibati lilmufradi wa al-musanna wa al-jam'i/ 'Fi'l madi yang disandarkan pada pronomina persona : yang dimaksud dengan menyandarkan fi'l pada pronomina persona yakni perubahan fi'l pada pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga untuk bentuk tunggal, dual, dan jamak'. Afiks pembentuk verba madi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Afiks pada verba *mādi*

No	Verba	Sufiks	Pronomina
1	نَمَرَ /nasara/		Persona ketiga tunggal maskulin
2	نَمَرَ /nasara/	ا {-a}	Persona ketiga dual maskulin
3	نَمَرَ /nasara/	وا {-u}	Persona ketiga jamak maskulin
4	نَمَرَ /nasara/	ت {-t}	Persona ketiga tunggal feminim
5	نَمَرَ /nasara/	تا {-tā}	Persona ketiga dual feminim
6	نَمَرَ /nasara/	ن {-na}	Persona ketiga jamak feminim
7	نَمَرَ /nasara/	تَ {-ta}	Persona kedua tunggal maskulin
8	نَمَرَ /nasara/	تُمَا {-tumā}	Persona kedua dual maskulin
9	نَمَرَ /nasara/	تُمْ {-tum}	Persona kedua jamak maskulin
10	نَمَرَ /nasara/	تِ {-ti}	Persona kedua tunggal feminim
11	نَمَرَ /nasara/	تُمَا {-tumā}	Persona kedua dual feminim
12	نَمَرَ /nasara/	تُنَّ {-tunna}	Persona kedua jamak feminim
13	نَمَرَ /nasara/	تُ {-tu}	Persona pertama tunggal maskulin dan feminim
14	نَمَرَ /nasara/	نَا {-nā}	Persona pertama dual dan jamak maskulin dan feminim

Kitab yang akan peneliti teliti adalah kitab *Arba'in Nawawiyah* yang berisi *hadis-hadis* Nabi Muhammad yang tentunya tidak terlepas dan tidak kosong dari verba atau *Fi'l*. Peneliti memilih kitab *hadis* karena merupakan salah satu

diantara dua peninggalan ragam tulisan yang masih terjaga keaslian dan kemurnian bahasa Arabnya. Pemilihan kitab *Arba'in Nawawiyah* karena merupakan kitab yang berisi *hadis-hadis* yang sah dan memuat empat puluh dua hadis saja. Kitab ini dipilih dan banyak dibahas oleh para ulama dan menjadi rujukan dalam menyebarkan ajaran Islam kepada kaum muslimin berkaitan dengan akidah, ibadah, muamalah dan syariah, karena sifatnya yang ringkas namun mendasar. Jadi, melalui penelitian dan penjelasan tentang verba yang terdapat dalam kitab ini peneliti ingin menambah pemahaman pembaca terhadap *hadis-hadis* yang ada didalamnya. Tentunya juga bisa dipakai sebagai bahan rujukan dalam pengajaran morfologi bahasa arab.

Pembagian Verba Berdasarkan Kala

Verba berdasarkan aspek kala dapat dibagi menjadi *madi*, *mudari*, dan *amr*. Haywood dan Wright dalam (Afrizal:2013) menyebut *madi* dengan “perfek”, *mudari* dengan “imperfek” dan *amr* dengan “imperatif”.

A. Verba Perfek (*Fi'l Madi*)

Verba perfek adalah bentuk-bentuk verba yang keadaan akhir morfem akarnya selalu tetap pada (1) bunyi /a/ seperti فَعَلَ /fa'ala/, فَعَلَا /fa'ala/, فَعَلْتُ /fa'alat/, فَعَلْتَا /fa'alata/ (2) bunyi /u/ seperti فَعَلُوا /fa'alu/; dan (3) sukun seperti فَعَلْتُ /fa'alta/, فَعَلْتُمَا /fa'altuma/, فَعَلْتُمْ /fa'altum/, فَعَلْتِي /fa'alti/, فَعَلْتُنَّ /fa'altunna/, فَعَلْتُ /fa'altu/, فَعَلْنَا /fa'alna/ (Ad-Dahdah, 1995:345). Verba perfek memiliki ciri (a) dapat diakhiri ta' bersukun, misalnya kata كَتَبْتُ /katabat/ “dia telah menulis” dan (b) dapat diakhiri ta' berharakat, misalnya kata كَتَبْتُ /katabtu/ “saya telah menulis”, كَتَبْتِ /katabti/ “kamu telah menulis”, dan كَتَبْتُمَا /katabtuma/ “kalian telah menulis” (Al-Gulayaini, 2007:76; Ad-Dahdah, 1995:345).

B. Verba Imperfek (*Fi'l Mudari*)

Verba imperfek adalah verba yang menunjukkan kala sedang atau yang akan datang yang di tandai dengan penyisipan huruf nasab yang menjadikan verba tersebut menjadi manshub (berkasus akusatif) atau huruf jazm yang menjadikan verba menjadi majzum (berkasus jussif).

Verba imperfek dibentuk dari verba perfek dengan menambahkan salah satu huruf mudara'ah di awal kata (Ad-Dahdah, 1995:344). Harf mudara'ah meliputi *ya*, *ta*, *hamzah*, dan *nun* (Ad-Dahdah 1995:257). Pembentukan verba imperfek pada verba triliteral dengan pelesapan vokal pertama pada bentuk imperfek atau menjadikan sukun pada konsonan pertama bentuk perfek dan memberikan bunyi vokaal /a/, /i/, atau /u/ setelah konsonan kedua (Ad-Dahdah, 1995:345). Penentuan jenis vokal yang mengikuti konsonan kedua dengan cara melihat kamus (Ad-Dahdah, 1995:345).

C. Verba Imperatif (*Fi'l Amr*)

Verba imperatif adalah verba yang menunjukkan perintah yang menunjukkan kala sekarang. Verba imperatif dibentuk dari “verba aktif imperfek” dengan proses (a) apabila setelah harf mudara'ah adalah huruf berharakat maka harf mudara'ah dilesapkan dan bila bersukun maka hamzah ditambahkan di awal verba; (b) hamzah pada awal verba imperatif dibaca /u/ apabila vokal setelah konsonan kedua pada pada bentuk “triliteral imperatif” berwujud /u/ seperti pada verba imperatif *أَنْظُرْ* /unzur/ “lihatlah”; dan (c) *fi'il amr* selalu diakhiri sukun atau dengan pelesapan nun (Ad-Dahdah, 1995:344).

Pembagian Verba Berdasarkan Jenis Konsonan Bentuk Dasar

1. Verba *ṣahih*

Verba *ṣahih* yang semua huruf aslinya (bentuk dasar) bukan terdiri dari huruf *illat* (ي، و، ا). Verba *ṣahih* terbagi menjadi tiga yaitu Verba *ṣahih salim*, Verba *ṣahih mahmuz* dan Verba *ṣahih mudho'af*.

1.a. Verba *ṣahih Salim*

Verba *ṣahihsalim* adalah setiap verba *ṣahih* yang huruf aslinya tidak berupa huruf *illat*, *hamzah* dan *tad'if* (huruf kembar/*tasydid*) (Ar-Rajih, tth:22).

1.b. Verba *ṣahihMahmuz*

Verba *ṣahih mahmuz* adalah setiap verba yang salah satu hurufnya berupa huruf *hamzah* (Ar-Rajih, tth:22). Berdasarkan huruf *hamzahnya*, verba *mahmuz* terdiri dari:

a. *Mahmuz fa'*, yaitu apabila K1 (*fa' fi'il*) verba berupa *hamzah*

- b. *Mahmuz 'ain* yaitu apabila K2 (*'ain fi'il*) verba berupa *hamzah*
- c. *Mahmuz lam*, yaitu apabila K3 (*lam fi'il*) verba berupa *hamzah*.

1.c. Verba *Ṣahih Mudhoaf*

Verba *Ṣahih mudhoaf* adalah verba yang salah satu huruf aslinya (konsonan) diulang dan tanpa adanya tambahan (Ar-Rajihi, tth:24).

2. Verba *Mu'tal*

Verba *mu'tal* ialah verba yang huruf aslinya baik salah satu hurufnya atau kedua hurufnya berupa huruf *illat* (و, ا, ي) (Ar-Rajihi, tth:24). Verba *mu'tal* ini terdapat lima macam yaitu: Verba *mu'tal mitsal*, Verba *mu'tal ajwaf*, Verba *mu'tal naqish*, Verba *mu'tal lafif mafruq*, dan Verba *mu'tal lafif maqrun*.

2.a. Verba *Mu'tal Mitsal*

Verba *Mu'tal mitsal* yaitu verba yang *K1*-nya berupa huruf *illat*, baik dalam bentuk Verba *mujarrad* ataupun *mazid*.

2.b. Verba *Mu'tal Ajwaf*

Verba *Mu'tal ajwaf* adalah verba yang *K2*-nya berupa huruf *illat* (و, ا, ي), baik dalam bentuk verba *mujarrad* ataupun *mazid*.

2.c. Verba *Mu'tal Naqish*

Verba *Mu'tal naqish* yaitu kata kerja yang *K3*-nya (*lam fi'il*) berupa huruf *illat* (و, ا, ي), baik dalam bentuk *fi'il mujarrad* ataupun *mazid*.

2.d. Verba *Mu'tal Lafif*

Terdapat dua Verba *Mu'tal lafif* yaitu: Verba *Mu'tal lafif mafruq* dan Verba *Mu'tal lafif maqrun*.

- Verba *Mu'tal Lafif Mafruq* (لفيف مفروق)

Verba *Mu'tal lafif mafruq* adalah verba yang *K1*-nya (*fa' fi'il*) dan *K3*-nya (*lam fi'il*) berupa huruf *illat* (و, ا, ي).

- Verba *Mu'tal Lafif Maqrun* (لفيف مقرون)

Verba *Mu'tal Lafif Maqrun* adalah verba yang *K2* (*'ain fi'il*) dan *K3*-nya (*lam fi'il*) berupa huruf *illat* (و, ا, ي).

Metode penelitian merupakan prosedur kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan, disesuaikan dengan berdasarkan pada tipe dan jenis penelitiannya. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasi, menganalisis dan menginterpretasinya. analisis deskriptif adalah menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Metode analisis deskriptif juga merupakan cara yang tepat untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai suatu buku yang kemudian dianalisis. Jadi, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat paparan atau potret seperti apa adanya.

Sedangkan kekuualitatifan penelitian ini berkaitan dengan data penelitian yang tidak berupa angka-angka, tapi berupa kata atau frasa. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014:14) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Pembahasan

Data dalam penelitian ini diperoleh dari kumpulan ḥadīṣ yang terdiri dari 42 ḥadīṣ dalam kitab arba'īn nawawīyyah. Di dalam kumpulan ḥadīṣ ini, peneliti mengambil data-data yang berupa verba sekaligus kalimat yang mengikat verba tersebut. secara rinci, bahwa verba yang diambil dan dianalisis dalam setiap ḥadīṣ adalah verba yang memiliki sifat kala lampau (verba māḍī). Dari ḥadīṣ-ḥadīṣ tersebut ditemukan verba-verba yang memiliki sifat kala lampau yang mengalami afiksasi sebagai berikut:

Data 1:

1)-

فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ

/fa'izā fa'alū zālika 'aṣamū minnī dimā'ahum wa amwālahum/

Apabila mereka telah melakukan itu maka mereka telah melindungi darah dan hartanya dariku (Ḥadīṣ ke-8)

- 2)- فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ
/fa'izā fa'alū zālika 'aşamū minnī dimā'ahum wa amwālahum/
Apabila mereka telah melakukan itu maka mereka telah melindungi darah dan hartanya dariku (Ḥadīś ke-8)
- 3)- كَانُوا عَلَى أَتَقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا زَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا
/kānū 'alā atqā qalbi rajulin wāḥidin minkum mā zāda zālika fī mulkī syai'an/
berada pada hati orang yang paling bertakwa di antara kamu, maka hal itu tidak akan menambah apapun terhadap kekuasaan-Ku (Ḥadīś ke-24)
- 4)- كَانُوا عَلَى أَفَجَرَ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا
/kānū 'alā afjari qalbi rajulin wāḥidin minkum mā naqasa zālika min mulkī syai'an/
berada pada hati orang yang paling jahat di antara kamu, maka hal itu tidak akan mengurangi apapun dari kekuasaan-Ku (Ḥadīś ke-24)
- 5)- قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ
/qāmū fī ṣa'idin wāḥidin/
Mereka berkumpul di sebuah bukit (Ḥadīś ke-24)

Pada penggalan ḥadīś-ḥadīś di atas terdapat contoh-contoh verba *māḍī ṣaḥīḥ sālim* berpola *fa'ala-yaf'alu* dan *fa'ala-yaf'ilu* dan *mu'tal ajwaf* berpola *fa'ala-yaf'ulu* yang dibubuhi sufiks {-u} pada K3. Pembubuhan sufiks {-u} pada verba *māḍī* menunjukkan persona ketiga berbentuk jamak maskulin sehingga terjadi proses morfofonemik Perubahan fonem /a/ menjadi /u/ pada K3nya. Jadi, jika ada verba-verba *māḍī ṣaḥīḥ sālim* berpola *fa'ala-yaf'alu* dan *fa'ala-yaf'ilu* dan *mu'tal ajwaf* berpola *fa'ala-yaf'ulu* yang dibubuhi sufiks {-u} pada K3nya akan terjadi Perubahan fonem /a/ menjadi /u/ pada K3nya.

Data 2:

- 6)- وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ
/wa iżā zabaḥtum fa'aḥsinū al-ḏibḥata/
jika kalian menyembelih, maka lakukanlah dengan baik (Ḥadīś ke-19)
- 7)- وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا
/wa ja'altuhu bainakum muḥarraman/
Aku telah mengharamkan kezaliman itu haram di antara kamu (Ḥadīś ke-24)
- 8)- إِذَا سَأَلْتِ فَاسْأَلِ اللَّهَ
/iżā sa`alta fas`ali Allaha/
jika kamu bertanya, maka tanyakanlah kepada Allah (Ḥadīś ke-24)

bila engkau memohon sesuatu, mohonlah kepada-Nya (Ḥadīṣ ke-19)

- 9)- لَقَدْ سَأَلْتَنِي عَنْ عَظِيمٍ
/laqad sa'altani 'an 'aẓīmin/
 Engkau menanyakan sesuatu yang besar (Ḥadīṣ ke-29)
- 10)- يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُكَ عَلَىٰ مَا كَانَ فِيكَ وَلَا أُبَالِي
/yabna ādama, innaka mā da'autanī warajawtan īgafartu laka 'alā mā kāna fīhi walā ubālī/
 Wahai anak Adam selama engkau berdoa dan berharap kepada-Ku, niscaya Aku ampuni segala dosamu yang telah lalu dan Aku tidak pedulikan lagi (Ḥadīṣ ke-42)
- 11)- قَالَ صَدَقْتَ
/qāla ṣadaqta/
 Lelaki itu berkata, 'Engkau benar'(Ḥadīṣ ke-2)
- 12)- فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ
/fa`izā qataltum fa`ahsinū al- qitlata/
 Maka apabila kalian membunuh (di dalam peperangan), lakukanlah dengan baik(Ḥadīṣ ke-17)
- 13)- وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَاَفْعَلُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ
/wa mā amartukum bihi fa'tū minhu mastata'tum/
 dan apa yang kuperintahkan kepada kalian, maka lakukan sesuai dengan kemampuan kalian(Ḥadīṣ ke-9)
- 14)- قَالَ فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ
/fa`ajibnā lahu yas'aluhu wa yuṣaddiquhu/
 Maka kami heran; ia yang bertanya ia pula yang membenarkannya (Ḥadīṣ ke-2)
- 15)- حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ
/hafiztu min rasūli Allāhi/
 Aku telah hafal sabda Rasulullah saw (Ḥadīṣ ke-11)
- 16)- وَإِئْتُمْ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ
/wal'isṣmu mā ḥāka fī ṣadrīka wa karihta 'an yaṭṭali'a 'alaihi al-nāsu/
 dosa adalah apa yang meresahkan jiwamu serta engkau tidak suka apabila masalah itu diketahui orang lain (Ḥadīṣ ke-27)
- 17)- يَا رَسُولَ اللَّهِ دُلَّنِي عَلَىٰ عَمَلٍ إِذَا أَنَا عَمَلْتُهُ أَحَبَّنِي اللَّهُ وَأَحَبَّنِي النَّاسُ
/yā rasūlu Allāhi, dullaniy 'alā 'amalin izā amiltuhu aḥabbaniya Allāhu wa aḥabbaniya al-nāsu/

Wahai Rasulullah, tunjukkan kepadaku suatu amal yang apabila aku mengamalkannya, niscaya aku akan dicintai Allah dan dicintai manusia (Ḥadīś ke-31)

- 18)- يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا نَمَّ لَقَبْتَنِي لَا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا لِأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً
 /yabna ādama, innaka lau ataitanī biqurābi al-arḍi khaṭāyā summa laqītanī lā tusyriku bī syai'an, la'ataituka biqurābihā magfiratan/
 Wahai anak Adam andai engkau datang kepadaKu dengan kesalahan sepenuh bumi, kemudian engkau bertemu dengan-Ku dalam keadaan tidak menyekutukan-Ku sedikit pun, pasti Aku mendatangimu dengan ampunan sepenuh bumi pula (Ḥadīś ke-42)

Penggalan ḥadīś-ḥadīś pada data 2 di atas terdapat contoh-contoh verba *māḍī ṣaḥīḥ sālim* berpola *fa'ala-yaf'alu*, *fa'ala-yaf'ilu'* *fa'ala-yaf'u'u* dan berpola *fa'ila-yaf'alu*, *ṣaḥīḥ mahmūz* berpola *fa'ala-yaf'ulu* dan *fa'ala-yaf'alu* dan *mu'tal nāqiṣ* berpola *fa'ila yaf'alu* yang dibubuhi sufiks {-ta} yang menunjukkan persona kedua tunggal maskulin, {-tu} yang menunjukkan persona pertama tunggal maskulin, {-na} yang menunjukkan persona pertama dual dan jamak maskulin dan {-tum} yang menunjukkan persona kedua jamak maskulin pada k3 sehingga terjadi proses morfonemik penghilangan fonem /a/ pada K3nya. Jadi, jika ada verba *māḍī ṣaḥīḥ sālim* berpola *fa'ala-yaf'alu*, *fa'ala-yaf'ilu'* *fa'ala-yaf'u'u* dan berpola *fa'ila-yaf'alu*, *ṣaḥīḥ mahmūz* berpola *fa'ala-yaf'ulu* dan *fa'ala-yaf'alu* dan *mu'tal nāqiṣ* berpola *fa'ila yaf'alu* yang dibubuhi sufiks {-ta}, {-tu}, {-na} dan {-tum} pada k3 akan terjadi Penghilangan fonem /a/ pada K3nya.

Data 3:

- 19)- مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ
 /mā nahaitukum 'anhu fajtanibūhu/
 Apa yang kularang untuk kalian, maka tinggalkanlah (Ḥadīś ke-9)
- 20)- أَرَأَيْتَ إِذَا صَلَّيْتَ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ
 /Ara aita iza sallaitu aṣ-ṣalawāti al-maktūbāti/
 Bagaimana pendapatmu, jika aku telah mengerjakan shalat maktubah (shalat fardu lima waktu) (Ḥadīś ke-22)
- 21)- أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وَزْرٌ
 /ara'aitum lau waḍa'ahā fī ḥarāmin, akāna 'alaihi wizrun?/
 apakah jika diantara kami menyalurkan hasrat biologisnya (kepada istrinya)

juga mendapat pahala? (Ḥadīṣ ke-25)

- 22)- كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُهُ فَاسْتَمْتَدُونِي أَهْدِكُمْ
ibādīkullukumḍallunillā man aṭ'amtuhu, fastahdūnīahdikum
 kamu semua tersesat, kecuali yang Ku-beri petunjuk. Oleh karena itu, mintalah petunjuk kepada-Ku, niscaya Aku berikan kepadamu (Ḥadīṣ ke-24)
- 23)- يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوَأْتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَاثُمَّ لَقَيْتَنِي لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا الْأَتَيْنُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةٌ
/Yabna ādama, innaka lau ataitanī biqurābi al-arḍi khaṭāyā summa laqītanī lā tusyriku bī syai'an, la'ataituka biqurābihā magfiratan/
 Wahaianak Adam andaiengkau dating
 kepadaKudengankesalahansepenuhbumi, kemudianengkaubertemudengan-
 Ku dalamkeadaantidakmenyekutkan-Ku sedikit pun,
 pastiAkumendatangimudenganampunansepenuhbumi pula (Ḥadīṣ ke-42)

Kalimat-kalimat yang mengandung verba di atas terdapat contoh-contoh verba *māḍī mu'tal nāqiṣ* berpola *fa'ala-yaf'alu* dan *fa'ala-yaf'ilu* yang dibubuhi sufiks {-ta} yang menunjukkan persona kedua tunggal maskulin, {-tu} yang menunjukkan persona pertama tunggal maskulin, dan {-tum} yang menunjukkan persona kedua jamak maskulin pada k3 sehingga terjadi proses morfofonemik Penambahan fonem /i/ pada K3nya. Jadi, jika ada verba *māḍī mu'tal nāqiṣ* berpola *fa'ala-yaf'alu* dan *fa'ala-yaf'ilu* yang dibubuhi sufiks {-ta}, {-tu}, dan {-tum} pada k3 akan terjadi Penambahan fonem /i/ pada K3nya.

Data 4:

- 24)- يَا وَابِصَةَ جِئْتِ تَسْأَلِي عَنِ الْبِرِّ
Ya wābiṣat ji'tatas'alu 'anilbirri?
 Engkau datang untuk bertanya tentang bebajikan? (Ḥadīṣ ke-27)
- 25)- لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يَكُونَ هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جِئْتُ بِهِ
lā yu'minu aḥadukum ḥattā yakūnu tabi'an limaji'tubihī
 Tidak sempurna iman seseorang dari kalian hingga hawa nafsunya tunduk mengikuti apa yang telah aku bawa (Ḥadīṣ ke-41)

Pada penggalan ḥadīṣ-ḥadīṣ di atas terdapat contoh-contoh verba *māḍī mu'tal ajwaf* berpola *fa'ala-yaf'ilu* yang dibubuhi sufiks {-ta} yang menunjukkan persona kedua tunggal maskulin, dan {-tu} yang menunjukkan persona pertama

tunggal maskulin pada k3 sehingga terjadi proses morfofonemik Perubahan fonem /a/ menjadi /i/ pada K1, penghilangan fonem /a/ pada K3 dan penghilangan K2nya. Jadi, jika ada verba *māḍī mu'tal ajwaf* pola *fa'ala-yaf'ilu* yang dibubuhi sufiks {-ta} dan {-tu} pada k3 akan terjadi Perubahan fonem /a/ menjadi /i/ pada K1, penghilangan fonem /a/ pada K3 dan penghilangan K2nya.

Data 5:

- 26)- قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ
/Qultu: Allahu wa rasūluhu a'lamu/
Aku menjawab, “Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui(Hadīs ke-
- 27)- قُلْنَا مَنْ؟ قَالَ «لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ
/qulnā: liman? Qāla: lillāhi wa likitābihi/
Kami bertanya, “Bagi siapa?” Beliau bersabda, “Bagi Allah, Kitab Allah(Hadīs ke-
- 28)- اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ
/ittaqi Allaha ḥaiṣumā kunta/
Bertakwalah kepada Allah di manapun kamu berada(Hadīs ke-18)
- 29)- وَصُمْتُ رَمَضَانَ
/Wa sumtu ramadāna/
Dan aku berpuasa Ramadhan(Hadīs ke-22)
- 30)- فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمِعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ
/fa 'izā aḥbibtuhu kuntu sam'ahu al-lazī yasma'u bihi/
maka ketika Aku mencintainya, Aku menjadi pendengarannya yang ia gunakan untuk mendengar (Hadīs ke-38)

Pada penggalan ḥadīs-ḥadīs di atas terdapat contoh-contoh verba *māḍī mu'tal ajwaf* pola *fa'ala-yaf'ulu* yang dibubuhi sufiks {-ta} yang menunjukkan persona kedua tunggal maskulin, {-tu} yang menunjukkan persona pertama tunggal maskulin, dan {-na} yang menunjukkan persona pertama dual dan jamak maskulin pada k3 sehingga terjadi proses morfofonemik Perubahan fonem /a/ menjadi /u/ pada K1, penghilangan fonem /a/ pada K3 dan penghilangan K2nya. Jadi, jika ada verba *māḍī mu'tal ajwaf* berpola *fa'ala-yaf'ulu* yang dibubuhi sufiks

{-ta}, {-tu}, dan {-na} pada k3 akan terjadi Perubahan fonem /a/ menjadi /u/ pada K1, penghilangan fonem /a/ pada K3 dan penghilangan K2nya.

Data 6:

- 31)- كُلُّكُمْ عَارٍ إِلَّا مَنْ كَسَوْتُهُ فَاسْتَكْسُونِي أَكْسُكُمْ
/Kullukum ārin illā man kasautuhu, fastaksūnīaksukum/
kamu semua telanjang, kecuali yang Ku-beri pakaian. Oleh karena itu, mintalah pakaian kepada-Ku, niscaya Aku memberikannya kepadamu (Ḥadīś ke-24)
- 32)- يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتِي وَرَجَوْتِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ فِيكَ وَلَا أَبَالِي
/Yabna ādama, innaka māda'autanī warajawtanī gafartulaka 'alā mā kāna fīhi walāubālī/
Wahai anak Adam selama engkau berdoa dan berharap kepada-Ku, niscaya Aku ampuni segala dosamu yang telah lalu dan Aku tidak pedulikan lagi (Ḥadīś ke-42)

Pada data 6 ini terdapat contoh-contoh verba *māḍī mu'tal nāqiṣ* berpola *fa'ala-yaf'ulu* yang dibubuhi sufiks {-ta} yang menunjukkan persona kedua tunggal maskulin dan {-tu} yang menunjukkan persona pertama tunggal maskulin pada k3 sehingga terjadi proses morfofonemik Penambahan fonem /u/ pada K3nya. Jadi, jika ada verba *māḍī mu'tal nāqiṣ* pola *fa'ala-yaf'ulu* yang dibubuhi sufiks {-ta} dan {-tu} pada k3 akan terjadi Penambahan fonem /u/ pada K3nya.

Data 7:

- 33)- كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلَّا مَنْ أَطْعَمْتُهُ فَاسْتَطْعَمُونِي أُطْعِمُكُمْ
/kullukum jā'i'un illā man at'amtuhu fastat'imuni ut'imukum/
kamu semua lapar, kecuali yang Ku-beri makan. Oleh karena itu, mintalah makan kepada-Ku, niscaya Aku memberikannya kepadamu (Ḥadīś ke-24)
- 34)- وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ
/wa iżā aṣbaḥta falā tantaziri al-masā'a/
dan bila engkau di pagi hari, maka jangan menunggu datangnya sore. (Ḥadīś ke-40)
- 35)- أَمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِمَ
/āmantu billāhi fa-staqim/
Amantu Billah (aku beriman kepada Allah), kemudian istiqamah-lah. (Ḥadīś ke-21)

- 36)- مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ
/man 'ādā lī waliyyan faqad āzantuhu bilḥarbi/
Barang siapa yang memusuhi para wali-Ku maka Aku menyatakan perang kepadanya. (Ḥadīṣ ke-38)
- 37)- وَأَخْلَلْتُ الْحَلَالَ وَحَرَّمْتُ الْحَرَامَ
/wa aḥlaltu al-ḥalāla wa ḥarramtū al-ḥarāma/
Aku menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram. (Ḥadīṣ ke-22)
- 38)- حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي
/ḥarramtū al-ẓulma 'alānafsi/
Akutelah mengharamkan kezalimanitubagidiriku. (Ḥadīṣ ke-24)
- 39)- وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ
/wa mā taqarraba ilayya 'abdī bisyai'in 'aḥabba ilayya mimma iftaradtu 'alaihi/
Tidaklah hamba-Ku mendekati-Ku dengan sesuatu yang lebih Kucintai dari pada apa yang telah Aku wajibkan. (Ḥadīṣ ke-38)
- 40)- يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ
/yabna ādama, lau balagat zunūbuka 'anāna alsamā'i, ṣumma istagfartanī gafartu laka/
Wahai anak Adam jikalau dosamu membung setinggi langit lalu engkau minta ampunan-Ku, pasti engkau-Ku ampuni. (Ḥadīṣ ke-42)

Pada penggalan ḥadīṣ-ḥadīṣ di atas terdapat contoh-contoh verba *māḍī ṣaḥīḥ sālīm* berpola *af'ala-yuf'ilu* yang dibubuhi sufiks {-ta} yang menunjukkan persona kedua tunggal maskulin dan {-tu} yang menunjukkan persona pertama tunggal maskulin, pola *fa''ala-yufa''ilu* yang dibubuhi sufiks {-tu} yang menunjukkan persona pertama tunggal maskulin, pola *ifta'ala-yafta'ilu* yang dibubuhi sufiks {-tu} yang menunjukkan persona pertama tunggal maskulin, pola *istaf'ala-yastaf'ilu* yang dibubuhi sufiks {-ta} yang menunjukkan persona kedua tunggal maskulin dan *ṣaḥīḥ mahmūz* yang dibubuhi sufiks {-tu} yang menunjukkan persona pertama tunggal maskulin sehingga terjadi proses morfofonemik penghilangan fonem /a/ pada K3nya. Jadi, jika ada verba *māḍī ṣaḥīḥ sālīm* pola *af'ala-yuf'ilu* yang dibubuhi sufiks {-tu} dan {-ta}, pola *fa''ala-*

yufa' 'ilu yang dibubuhi sufiks {-tu}, pola *ifta'ala-yafta'ilu* yang dibubuhi sufiks {-tu}, pola *istaf'ala-yastaf'ilu* yang dibubuhi sufiks {-ta} dan *ṣahīḥ mahmūz* yang dibubuhi sufiks {-tu} akan terjadi penghilangan fonem /a/ pada K3nya.

Data 8:

- 41)- وَأَخْلَلْتُ الْحَلَالَ وَحَرَّمْتُ الْحَرَامَ
/wa aḥlaltu al-ḥalāla wa ḥarramtū al-ḥarāma/
 menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram. (Ḥadīṣ ke-22)
- 42)- فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ
/fa 'izā aḥbabtuhu kuntu sam 'ahu al-lazī yasma 'u bihi/
 maka ketika Aku mencintainya, Aku menjadi pendengarannya yang ia gunakan untuk mendengar. (Ḥadīṣ ke-38)

Pada penggalan ḥadīṣ-ḥadīṣ di atas terdapat contoh-contoh verba *mādī ṣahīḥ muḍa' 'af* pola *af'ala-yuf'ilu* yang dibubuhi sufiks {-tu} yang menunjukkan persona pertama tunggal maskulin sehingga terjadi proses penghilangan fonem /a/ pada K1 dan K3 dan penambahan fonem /a/ pada K2. Jadi, jika ada verba *mādī ṣahīḥ muḍa' 'af* pola *af'ala-yuf'ilu* yang dibubuhi sufiks {-tu} akan terjadi penghilangan fonem /a/ pada K1 dan K3 dan penambahan fonem /a/ pada K2nya.

Data 9:

- 43)- فَسَأَلُونِي فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مَسْأَلَتَهُ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ الْمَخِيطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبُحْرَ
/fasa'alūnī, fa'a 'aitu kullu wāḥidin mas'alatahu mā naqasa žalika mim mā 'indī illā kamā yanquṣu al-mikhyātu izā udkhila al-baḥru/
 Mereka mohon kepada-Ku. Lalu Aku mengabulkan permohonan mereka masing-masing, maka hal itu tidak mengurangi sedikitpun apa-apa yang ada pada-Ku kecuali sebagaimana berkurangnya air yg dicelupkan ke laut (Ḥadīṣ ke-24)
- 44)- إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ
/izā amsaita falā tantaziri alṣabaḥa/
 Bila engkau berada di sore hari, maka janganlah menunggu datangnya pagi. (Ḥadīṣ ke-40)

Pada data 9 merupakan contoh-contoh verba *māḍī mu'tal nāqīṣ* berpola *af'ala-yuf'ilu* yang dibubuhi sufiks {-ta} yang menunjukkan persona kedua tunggal maskulin dan {-tu} yang menunjukkan persona pertama tunggal maskulin sehingga terjadi proses morfofonemik penambahan fonem /i/ pada K3. Jadi, jika ada *mu'tal nāqīṣ* pola *af'ala-yuf'ilu* yang dibubuhi sufiks {-ta} dan {-tu} akan terjadi penambahan fonem /i/ pada K3nya.

Data 10:

- 45)- وَأَعْلَمُ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعُوا عَلَيَّ أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ
/wa'lamu anna al-ummata lawijtama'at 'alā an yanfa'ūka bisyai`in lam yanfa'ūka/
 Ketahuilah bahwa seandainya seluruh umat ini berkumpul untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat bagimu, maka mereka tidak akan bisa memberi manfaat kepadamu. (Ḥadīṣ ke-19)
- 46)- وَلَوْ اجْتَمَعُوا عَلَيَّ أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ
/wa inijtama'ū 'alā an yaḍurrūka bisyai`in lam yaḍurrūka/
 Dan seandainya seluruh umat ini berkumpul untuk memberikan sesuatu yang merugikanmu, maka mereka tidak akan bias merugikanmu. (Ḥadīṣ ke-19)
- 47)- إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزَ لِي عَنْ أُمَّتِي: الْخَطَأَ وَالذَّسِيانَ وَمَا اسْتَكْرَهُوا عَلَيْهِ
/inna Allāha tajāwajallīy 'an ummatī: al-khaṭa'a, wannisyāna, wa māstukrihū 'alaihi/
 Sesungguhnya Allah swt. Mengampuni beberapa kesalahan umatku yang disebabkan keliru, lupa, dan karena dipaksa. (Ḥadīṣ ke-39)

Pada penggalan ḥadīṣ-ḥadīṣ di atas terdapat contoh-contoh verba *māḍī ṣaḥīḥ sālim* pola *ifta'ala-yafta'ilu* dan pola *istaf'ala-yastaf'ilu* yang dibubuhi sufiks {-u} yang menunjukkan persona ketiga jamak maskulin sehingga terjadi proses morfofonemik perubahan fonem /a/ menjadi /u/ pada K3. Jadi, jika ada verba *māḍī ṣaḥīḥ sālim* pola *ifta'ala-yafta'ilu* dan pola *istaf'ala-yastaf'ilu* yang dibubuhi sufiks {-u} akan terjadi perubahan fonem /a/ menjadi /u/ pada K3nya.

Data 11:

- 48)- وَتَحَجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ
/wa taḥujja albayta inistaṭa'ta/

dan engkau menunaikan haji ke Baitullah jika engkau telah mampu. (Hadīs ke-2)

49)- وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَاَفْعَلُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ
/wa mā amartukum bihi faf'alū minhu mastata'tum/
dan apa yang kuperintahkan kepada kalian, maka lakukan sesuai dengan kemampuan kalian. (Hadīs ke-9)

50)- وَإِذَا اسْتَعْنَتَ فَاسْتَعِنُ بِاللَّهِ
/wa izā ista'anta fasta'in billahi/
bila engkau meminta pertolongan, minta tolonglah kepada Allah. (Hadīs ke-19)

Pada penggalan ḥadīs-ḥadīs dalam data 11 di atas terdapat contoh-contoh verba *māḍī mu'tal ajwaf* pola *istaf'ala-yastaf'ilu* yang dibubuhi sufiks {-ta} yang menunjukkan persona kedua tunggal maskulin dan {-tum} yang menunjukkan persona kedua jamak maskulin sehingga terjadi proses morfofonemik penghilangan fonem /a/ pada K3 dan penghilangan K2. Jadi, jika ada verba *māḍī mu'tal ajwaf* pola *istaf'ala-yastaf'ilu* yang dibubuhi sufiks {-ta} dan {-tum} akan terjadi penghilangan fonem /a/ pada K3 dan penghilangan K2nya.

Penutup

Afiksasi verba *madi* yang terdapat dalam *ḥadīs arba'īn nawawiyah* menunjukkan bahwa:

- 1) Pembubuhan afiks yang sama pada jenis verba yang berbeda konsonan bentuk dasarnya menyebabkan perbedaan pada proses morfofonemiknya.
- 2) Proses morfofonemik pada afiksasi verba *madi* sangat dipengaruhi jenis konsonan kedua dan ketiganya.
- 3) Verba *madi* ditandai dengan afiks yang melekat pada verba tersebut yaitu berupa sufiks yang menunjukkan bilangan, jenis dan pelaku.

Pustaka Acuan

- Al-Gulayaini, Mostafa . 2007. *Jami'ud Duruus Al'Arabiyyah*. Kairo: Daru Ibni Jauzy.
- Al Khuli, Ali. 1982. *A Dictionari of Theoretical Linguistics (English-Arabic) with anArabic-English Glossary*. Beirut: Maktabah Lubnan.
- Miles, M.B., A.M. Huberman & Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills, California: Sage Publication
- Nawawi, Yahya bin Syaraf. Tth. *Al-Arbain An-Nawawiyah*. Beirut: Dar Al-Asar.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. PT Rineka Cipta
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi suatu tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV.Karyono.
- Ad-Dahdah, Antuwan. 1995. *Mu'jam Tasrifil Af'alil Arabiyyah*. Beirut: Maktabatu Lubnan.
- _____. tt. *Mu'jam Qawā'idil Lugatil Arabiyyah Fi Jadawil wa Lauhat*. tp.
- Afrizal, Mohamad. 2013. *Morfem-Morfem Pembentuk Verba Dasar Trilateral Bahasa Arab*. Humaniora, Vol. 26, No 1 Februari2014: 93-108. Yogyakarta:Fakultas Ilmu Budaya UniversitasGadjah Mada.
- Hamlawi, Ahmad. Tth. *Sajal 'Urfi fī Fanni Aş- Şarfi*. Beirut: Dār Al-Kutubi Al-`Amaliyyah.
- Samsuri. 1994. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Ar-Rajihi, Abdah. Tth. *At-Tathbiq As-Sarfi* . Beirut: Dār An-Nahdhah Al-`Arabiyyah.